

## Analisis Manajemen Risiko dalam Pembiayaan *Peer-to-Peer* (P2P) di Sektor Fintech: Tantangan dan Strategi Mitigasi

*Risk Management Analysis in Peer-to-Peer (P2P) Financing in the Fintech Sector: Challenges and Mitigation Strategies*

**Wika Nurfuadi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [wika3004233016@uinsu.ac.id](mailto:wika3004233016@uinsu.ac.id)

**Marliyah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [marliyah@uinsu.ac.id](mailto:marliyah@uinsu.ac.id)

**Sugianto**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [sugianto@uinsu.ac.id](mailto:sugianto@uinsu.ac.id)

### Article Info

Received : 13 January 2025  
Revised : 14 January 2025  
Accepted : 20 January 2025  
Published : 1 February 2025

**Keywords:** *Fintech, Peer-to-Peer (P2P) Lending, Manajemen Risiko*

**Kata kunci:** *Fintech, Peer-to-Peer (P2P) Lending, Manajemen Risiko*

### Abstract

The financial technology (fintech) industry in Indonesia, particularly Peer-to-Peer (P2P) lending, has experienced rapid growth in recent years, providing faster and easier access to capital for individuals and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). While offering many advantages, such as efficiency and financial inclusion, P2P lending faces significant challenges in risk management, including credit, operational, and compliance risks. This research uses the literature study method to analyze the challenges faced by the P2P lending industry as well as the mitigation strategies that can be applied. The results show that low credit scoring quality, lack of historical borrower data, and cybersecurity threats are the main factors affecting risk. In addition, compliance with regulations set by the Financial Services Authority (OJK) is crucial to maintain the industry's reputation. This research recommends the application of advanced technology in credit assessment, diversification of loan portfolios, and strengthening of internal processes to mitigate risk. Thus, this research provides not only academic insights but also practical recommendations for industry players to improve risk management in P2P lending in Indonesia.

### Abstrak

Industri teknologi finansial (fintech) di Indonesia, khususnya pembiayaan Peer-to-Peer (P2P) lending, telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, memberikan akses modal yang lebih cepat dan mudah bagi

individu dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun menawarkan banyak keuntungan, seperti efisiensi dan inklusi keuangan, P2P lending menghadapi tantangan signifikan dalam manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, dan kepatuhan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh industri P2P lending serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penilaian kredit yang rendah, kurangnya data historis peminjam, dan ancaman keamanan siber merupakan faktor utama yang mempengaruhi risiko. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi krusial untuk menjaga reputasi industri. Penelitian ini merekomendasikan penerapan teknologi canggih dalam penilaian kredit, diversifikasi portofolio pinjaman, serta penguatan proses internal untuk mengurangi risiko. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga rekomendasi praktis bagi pelaku industri untuk meningkatkan manajemen risiko dalam pembiayaan P2P lending di Indonesia.

---

**How to cite:** Wika Nurfuadi, Marliyah, Sugianto. "Analisis Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Peer-to-Peer (P2P) di Sektor Fintech: Tantangan dan Strategi Mitigasi", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 1 (2025): 169-179. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

---

**Copyright:** ©2025, Wika Nurfuadi, Marliyah, Sugianto



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

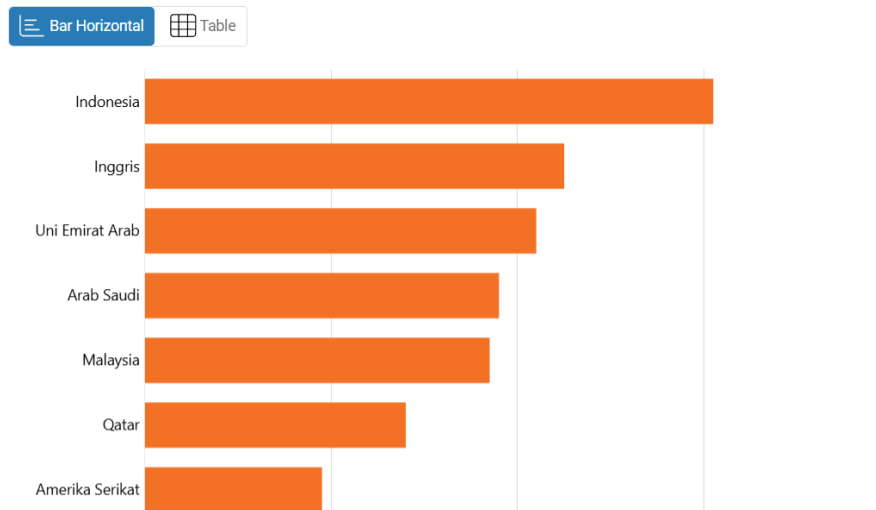
---

## 1. PENDAHULUAN

Industri teknologi finansial (*fintech*) telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di Indonesia. Salah satu inovasi utama dalam sektor ini adalah pembiayaan Peer-to-Peer (P2P) lending, yang memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan akses ke modal dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Meskipun menawarkan banyak keuntungan, seperti efisiensi dan kemudahan akses, model pembiayaan ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen risiko. Risiko kredit, operasional, dan kepatuhan menjadi isu utama yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan kepercayaan dalam ekosistem P2P lending.

## Negara dengan Jumlah Fintech Syariah Terbanyak Dunia (2021)

databoks



Gambar1. Databoks

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Indonesia menjadi negara terbanyak yang memiliki perusahaan fintech. Industri fintech di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan, nilai ekonomi digital Indonesia melonjak mencapai USD77 miliar pada tahun 2022 dan diproyeksikan mencapai USD130 miliar pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan transaksi menggunakan uang elektronik dan sistem pembayaran QRIS, dengan nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp116 triliun dan QRIS Rp56 triliun hingga kuartal III-2023. Selain itu, outstanding pinjaman peer-to-peer lending tumbuh 14% secara tahunan, mencapai Rp55 triliun per September 2023, menunjukkan pergeseran ke arah layanan keuangan digital yang semakin inklusif bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.<sup>1</sup>

Pembiayaan P2P lending berperan penting dalam menyediakan akses modal bagi individu dan UMKM yang mungkin tidak mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. Dengan lebih dari 41 juta pengguna dan 29 juta pedagang terlibat dalam ekosistem fintech, P2P lending memberikan solusi pembiayaan yang cepat dan efisien. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah fintech lending yang berizin di Indonesia telah meningkat menjadi 101 perusahaan per Oktober 2023, mencerminkan pertumbuhan yang positif dalam sektor ini.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan P2P lending adalah risiko kredit, di mana peminjam mungkin gagal memenuhi kewajiban pembayaran. Selain itu, risiko operasional dan kepatuhan terhadap regulasi yang terus berkembang juga menambah kompleksitas dalam pengelolaan risiko. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan peraturan yang mengharuskan

<sup>1</sup> J Shalmon And D Dominica, "Fenomena Maraknya Peer To Peer Lending Di Masa Pandemi Covid-19: Mitigasi Risiko Hukum Bagi Peminjam [The Phenomenon Of Peer-To-Peer ...]" *Law Review*, 2022, <https://ojs.uph.edu/index.php/LR/article/view/4806>.

platform P2P untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif, namun banyak perusahaan masih kesulitan dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh industri ini serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko.

Munculnya fintech P2P lending di Indonesia tidak terlepas dari risiko yang signifikan. Banyak platform menghadapi masalah terkait dengan penilaian kelayakan kredit peminjam, yang sering kali tidak memiliki riwayat kredit yang jelas. Selain itu, maraknya fintech ilegal menambah kompleksitas masalah ini, mengakibatkan kerugian bagi peminjam dan merusak reputasi industri secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh industri ini dan mengidentifikasi strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko.

Metode penelitian studi literatur, atau yang sering disebut sebagai studi kepustakaan, merupakan pendekatan yang penting dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, studi literatur digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan manajemen risiko dalam pembiayaan Peer-to-Peer (P2P) lending di sektor fintech.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan memfokuskan pada analisis manajemen risiko dalam konteks pembiayaan P2P di Indonesia. Keunikan dari penelitian ini terletak pada penggabungan teori manajemen risiko dengan praktik nyata di lapangan, serta penekanan pada strategi mitigasi yang dapat diterapkan oleh platform P2P lending. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga rekomendasi praktis bagi para pelaku industri.

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1. Tantangan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Peer-to-Peer (P2P)

#### a. Risiko Kredit

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Definisi dan Pentingnya Risiko Kredit yaitu merupakan kemungkinan bahwa peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Dalam konteks P2P lending, hal ini menjadi tantangan utama karena platform tidak menanggung risiko tersebut.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

- 1) Kualitas Penilaian Kredit: Banyak platform P2P masih bergantung pada model penilaian kredit yang kurang efektif, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam menilai kelayakan peminjam.

- 2) Kurangnya Data Historis: Peminjam, terutama dari segmen UMKM, sering kali tidak memiliki riwayat kredit yang jelas, sehingga menyulitkan penilaian risiko.
- 3) Fluktuasi Ekonomi: Perubahan kondisi ekonomi, seperti resesi atau inflasi tinggi, dapat meningkatkan tingkat gagal bayar di antara peminjam.

#### c. Risiko Operasional

##### Tantangan Teknologi dan Proses

Risiko Operasional merupakan Risiko operasional yang mencakup kerugian yang disebabkan oleh kegagalan proses internal, sistem, atau faktor eksternal lainnya.

- 1) Tantangan Teknologi  
Keandalan Sistem Banyak platform P2P menghadapi tantangan dalam memastikan sistem teknologi informasi yang handal untuk mendukung transaksi dan pengelolaan data<sup>35</sup>.
- 2) Keamanan Siber Ancaman keamanan siber menjadi semakin nyata dengan meningkatnya serangan terhadap sistem fintech. Data dari Badan Siber dan Sandi Negara menunjukkan hampir 1 miliar serangan siber terjadi pada tahun 20223.
- 3) Proses Internal Keterbatasan dalam pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dapat menyebabkan kesalahan operasional yang merugikan.

#### d. Risiko Kepatuhan Regulasi dan Dampaknya

Risiko Kepatuhan merupakan Risiko kepatuhan berkaitan dengan kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

- 1) Regulasi yang Berubah  
Kepatuhan terhadap OJK Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan berbagai regulasi untuk mengatur industri P2P lending, termasuk kewajiban untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif.
- 2) Perlindungan Data Pribadi Dengan hadirnya UU Perlindungan Data Pribadi, perusahaan P2P harus memastikan bahwa mereka mematuhi ketentuan terkait pengelolaan data pengguna untuk menghindari sanksi hukum.

## 2.2. Strategi Mitigasi Risiko dalam Pembiayaan Peer-to-Peer (P2P)

### a. Strategi Mitigasi untuk Risiko Kredit

- 1) **Penggunaan Teknologi untuk Penilaian Kredit yang Lebih Baik**
  - Disebutkan dalam di Pasal 35 bahwa platform P2P lending wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penerapan manajemen risiko tersebut paling sedikit mencakup: (1)

pengawasan aktif direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawas syariah; (2) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko; (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan (4) sistem pengendalian internal yang menyeluruh.<sup>2</sup>

- Manajemen risiko dalam ketentuan di atas adalah manajemen risiko pada platform P2P lending itu sendiri. Ada risiko-risiko yang dihadapi platform seperti risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko fraud, dan lainnya.
- Platform P2P lending dapat memanfaatkan teknologi seperti big data dan machine learning untuk meningkatkan akurasi penilaian kredit. Dengan menganalisis data historis dan perilaku peminjam, platform dapat membuat model prediktif yang lebih baik dalam menilai risiko kredit. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peminjam yang berisiko tinggi dan mengambil langkah-langkah pencegahan sebelum memberikan pinjaman.
- Dalam penelitian terdahulu dari jurnal yang membahas ANALISIS Prosedur Pembiayaan Dan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Peer To Peer (P2p) Lending Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Ammana Fintek Syariah) yang di teliti oleh Evy Iskandar pada tahun 2019 di jelaskan pada PT. amana fintek syariah dalam memitigasi resikonya dengan cara Penerapan manajemen risiko dilakukan dengan dua mekanisme yaitu pertama mitigasi mitra, yang melibatkan BMT dalampendampinga awal dalam prosedur awal pengajuan pembiayaan nasabah (UMKM) dan juga pembinaan pasca penyaluran sampai pelunasan. Mekanisme kedua adalah mitigasi internal yaitu tim AFS langsung menangani dari proses pendampingan dan pengajuan awal dilanjutkan pembinaan sampai selesai pembiayaan lunas. Tahapan-tahapan manajemen risiko yang dilakukan seperti identifikasi dan klarifikasi terkait status pinjaman bermasalah dilakukan sesuai dengan penanganan yang diatur OJK, maka PT. AFS mempunyai beberapa opsi yaitu enjadwalan kembali (Rescheduling), persyaratan kembali (Restructuring) atau penataan kembali (Reconditioning) dan terakhir musyawarah untuk mufakat bersama nasabah gagal bayar untuk penyelesaian masalah tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> J Shalmont, G I Darmawan, And ..., "Manajemen Dan Mitigasi Risiko Lender Peer-To-Peer Lending Pasca Diundangkan POJK 10/2022," *Jurnal Hukum \& ...*, 2023, <https://Scholarhub.Ui.Ac.Id/Jhp/Vol53/Iss1/6/>.

<sup>3</sup> E Iskandar And N Katrin, "Analisis Prosedur Pembiayaan Dan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Peer To Peer (P2P) Lending Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Ammana ...," *Jurnal J-Iscan*, 2019, <https://Www.Academia.Edu/Download/98236070/462.Pdf>.



- Dalam penelitian jurnal yang berjudul Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Peer To Peerlending (P2PL) Fintech Syariah(Studi Kasus Pada PT. Alami Syariah) yang di teliti oleh Dewi Fatmala Putri pada PT. Alami syariah dalam manajemen risiko terdapat dengan cara PT ALAMI Sharia telah melakukan transaksi P2PL fintechsyaria yang telah sesuaidengan prinsip ekonomi yangadadimulai dari tahap identifikasi calon penerima dana, analisis yang dilakukan oleh PT. Alami dan mitigasi risiko telah dilakukan oleh pihak PT. Alami Syariah.<sup>4</sup>
- Dalam penelitian lain yang membahas tentang Analisis Mitigasi Risiko Fintech Syariah Peer To Peer Lending Dalam Meningkatkan Penyaluran Pembiayaan Pada UKM di Indonesia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT. Alami Fintek Sharia) yang di teliti oleh Martya Ambarwati S pada tahun 2022 di jelaskan dalam penelitian Penerapan mitigasi risiko fintech syariah peer to peer lending, PT. Alami melakukan berbagai tahapan-tahapan yang ketat untuk dapat mengurangi terjadinya risiko yang mungkin terjadi, mekanisme pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Alami tidak sepenuhnya berbasis online, tetapi juga melakukan tahapan secara offline atau kunjungan lapangan yang dilakukan untuk meminimalisasi risiko yang akan terjadi. Mitigasi risiko yang dilakukan PT. Alami tersebut telah sesuai dengan parameter kepatuhan syariah dan menggunakan penilaian pemberian pembiayaan dengan konsep 5c, kemudian dalam mengatasi risiko telat bayar atau gagal bayar PT. Alami menggunakan prinsip due diligence (uji kelayakan) dan prudence (kehati-hatian).<sup>5</sup>

## 2) Diversifikasi Portofolio Pinjaman

- Diversifikasi portofolio pinjaman adalah strategi penting untuk mengurangi risiko kredit. Dengan menyebar investasi ke berbagai peminjam dan sektor, platform dapat meminimalkan dampak dari gagal bayar pada satu atau beberapa pinjaman. Misalnya, jika seorang peminjam gagal membayar, dampak finansialnya akan lebih kecil jika dana telah dialokasikan ke banyak peminjam dengan profil risiko yang berbeda.

### b. Strategi Mitigasi untuk Risiko Operasional

#### 1) Investasi dalam Keamanan Siber

---

<sup>4</sup> D F Putri And Z Zuraidah, "Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Peer To Peer Lending (P2pl) Fintech Syariah (Studi Kasus Pada PT. Alami Syariah)," *Journal Of Management And ...*, 2022, [Https://Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id/Index.Php/Jimas/Article/View/62](https://Journal-Stiayappimakassar.Ac.Id/Index.Php/Jimas/Article/View/62).

<sup>5</sup> a S Martya, *Analisis Mitigasi Risiko Fintech Syariah Peer To Peer Lending Dalam Meningkatkan Penyaluran Pembiayaan Pada Ukm Di Indonesia ...* (Repository.Radenintan.Ac.Id, 2021), <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/16456/>.

- Mengingat meningkatnya ancaman keamanan siber, investasi dalam sistem keamanan yang kuat adalah langkah krusial bagi platform P2P lending. Ini termasuk penggunaan enkripsi data, firewall yang canggih, dan sistem deteksi intrusi untuk melindungi informasi sensitif dari serangan siber. Selain itu, pelatihan karyawan tentang praktik keamanan siber juga penting untuk mencegah kesalahan manusia yang dapat menyebabkan kebocoran data.
- 2) **Penguatan Proses Internal dan Kontrol Kualitas**
- Penguatan proses internal dan kontrol kualitas dapat membantu mengurangi risiko operasional. Ini termasuk penerapan prosedur standar operasional (SOP) yang ketat dalam pengelolaan pinjaman, pemantauan berkala terhadap kinerja sistem, serta audit internal untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

### c. Strategi Mitigasi untuk Risiko Kepatuhan

#### 1) Kepatuhan terhadap Regulasi yang Berlaku

- Mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat penting untuk menghindari sanksi hukum dan menjaga reputasi perusahaan. Platform P2P harus secara proaktif mengikuti perkembangan regulasi dan memastikan bahwa semua praktik bisnis mereka sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.<sup>6</sup>

#### 2) Pelatihan dan Kesadaran Karyawan Mengenai Kepatuhan

- Pelatihan berkala bagi karyawan tentang kepatuhan dan etika bisnis adalah langkah penting dalam mitigasi risiko kepatuhan. Dengan meningkatkan kesadaran karyawan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap regulasi, perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya pelanggaran hukum yang dapat merugikan perusahaan secara finansial dan reputasi.

## 3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko dalam pembiayaan Peer-to-Peer (P2P) lending di Indonesia merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan industri fintech. Pertumbuhan pesat sektor ini, yang tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan P2P lending dan nilai transaksi yang signifikan, menunjukkan potensi besar dalam menyediakan akses modal bagi individu dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun,

---

<sup>6</sup> A S Zusryn, "Cause And Effect Analysis Penyaluran Kredit P2P Lending Pada Umkm Di Indonesia," *Jurnal Orientasi Bisnis Dan ...*, 2021, <https://Pdfs.Semanticscholar.Org/1120/67512e5223ef6de91a4b47594d4953b9adef.Pdf>.



tantangan yang dihadapi, seperti risiko kredit, operasional, dan kepatuhan, memerlukan perhatian serius.

Strategi mitigasi yang dapat diterapkan mencakup penggunaan teknologi canggih untuk meningkatkan akurasi penilaian kredit, diversifikasi portofolio pinjaman untuk mengurangi dampak gagal bayar, serta penguatan proses internal dan kontrol kualitas untuk meminimalkan risiko operasional. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa perusahaan fintech yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pelatihan karyawan mengenai kepatuhan sangat penting untuk menjaga reputasi perusahaan dan menghindari sanksi hukum.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa meskipun P2P lending menawarkan solusi pembiayaan yang efisien dan inklusif, tantangan manajemen risiko harus diatasi secara proaktif. Dengan menerapkan strategi mitigasi yang tepat dan mematuhi regulasi yang berlaku, platform P2P lending dapat meningkatkan kepercayaan peminjam serta memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai implementasi praktik manajemen risiko di berbagai konteks dan platform P2P lending di Indonesia.

#### 4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dalam pembiayaan Peer-to-Peer (P2P) lending memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan industri fintech di Indonesia. Pertama, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik dengan menyoroti tantangan dan strategi mitigasi yang dihadapi oleh platform P2P lending. Dengan memahami risiko kredit, operasional, dan kepatuhan, pelaku industri dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mengelola risiko tersebut.

Kedua, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi praktisi di sektor fintech untuk menerapkan teknologi canggih dalam penilaian kredit dan pengelolaan risiko. Penggunaan big data dan machine learning dapat meningkatkan akurasi penilaian risiko, memungkinkan platform untuk mengidentifikasi peminjam yang berisiko tinggi secara lebih efisien. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas portofolio pinjaman tetapi juga memperkuat kepercayaan peminjam terhadap platform P2P lending.

Ketiga, implikasi regulasi juga sangat penting. Penelitian ini menekankan perlunya kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan mematuhi regulasi, perusahaan tidak hanya menghindari sanksi hukum tetapi juga membangun reputasi yang baik di mata masyarakat. Selain itu, pelatihan karyawan mengenai kepatuhan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran hukum yang dapat merugikan perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio pinjaman merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko

kredit. Dengan menyebar investasi ke berbagai peminjam dan sektor, platform dapat meminimalkan dampak dari gagal bayar pada satu atau beberapa pinjaman.

Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen risiko di sektor P2P lending. Dengan menerapkan strategi mitigasi yang tepat dan mematuhi regulasi yang berlaku, platform P2P lending dapat berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih besar di Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital secara berkelanjutan.

Keterbatasan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk memahami konteks dan hasil yang diperoleh. Pertama, fokus pada konteks tertentu menjadi salah satu keterbatasan utama. Penelitian ini berfokus pada industri Peer-to-Peer (P2P) lending di Indonesia, sehingga hasil dan rekomendasi yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada konteks negara lain dengan regulasi dan kondisi pasar yang berbeda.

Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin terbatas pada sumber-sumber yang tersedia dan relevan pada saat penelitian dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis, terutama jika data yang lebih komprehensif atau terkini tidak tersedia. Misalnya, ketidaklengkapan data historis mengenai riwayat kredit peminjam dapat mempengaruhi akurasi penilaian risiko.

Ketiga, metode penelitian yang digunakan, yaitu studi literatur, memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Meskipun analisis literatur memberikan wawasan berharga, hasilnya mungkin tidak mencakup semua variabel yang relevan dalam manajemen risiko P2P lending. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini perlu diverifikasi dengan studi empiris yang lebih mendalam.

Keempat, tantangan dalam implementasi strategi mitigasi juga menjadi keterbatasan. Meskipun penelitian ini menyarankan berbagai strategi untuk mengurangi risiko, keberhasilan implementasi strategi tersebut sangat bergantung pada kapasitas dan komitmen masing-masing platform P2P lending. Beberapa perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam hal sumber daya atau teknologi untuk menerapkan strategi mitigasi secara efektif.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini, penting untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi aspek-aspek tersebut lebih dalam dan menguji efektivitas strategi mitigasi risiko dalam konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan metode empiris guna memperoleh data yang lebih akurat dan relevan dalam memahami dinamika manajemen risiko di sektor P2P lending.

## DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, E, and N Katrin. "Analisis Prosedur Pembiayaan Dan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Peer To Peer (P2P) Lending Syariah Di Indonesia

- (Studi Kasus Pada PT. Ammana ...." *Jurnal J-Iscan*, 2019. <https://www.academia.edu/download/98236070/462.pdf>.
- Martya, A S. *Analisis Mitigasi Risiko Fintech Syariah Peer To Peer Lending Dalam Meningkatkan Penyaluran Pembiayaan Pada Ukm Di Indonesia ....* repository.radenintan.ac.id, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/16456/>.
- Putri, D F, and Z Zuraidah. "Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Peer To Peer Lending (P2pl) Fintech Syariah (Studi Kasus Pada Pt Alami Syariah)." *Journal of Management and ...*, 2022. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Jimas/article/view/62>.
- Shalmont, J, G I Darmawan, and ... "Manajemen Dan Mitigasi Risiko Lender Peer-To-Peer Lending Pasca Diundangkan POJK 10/2022." *Jurnal Hukum \& ...*, 2023. <https://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol53/iss1/6/>.
- Shalmont, J, and D Dominica. "Fenomena Maraknya Peer To Peer Lending Di Masa Pandemi Covid-19: Mitigasi Risiko Hukum Bagi Peminjam [The Phenomenon of Peer-to-Peer ...." *Law Review*, 2022. <https://ojs.uph.edu/index.php/LR/article/view/4806>.
- Zusryn, A S. "Cause and Effect Analysis Penyaluran Kredit P2P Lending Pada Umkm Di Indonesia." *Jurnal Orientasi Bisnis Dan ...*, 2021. <https://pdfs.semanticscholar.org/1120/67512e5223ef6de91a4b47594d4953b9adef.pdf>.